SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN *TAMRINATUL WILDAN* DUSUN CANGA'AN DESA GENTENG WETAN KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI (1987-2017)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh

IZZATUR ROJIKHA

NIM: A0.22.13.040

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Izzatur Rojikha

NIM : A02213040

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 18 Juli 2019

Saya yang menyatakan

Izzatur Rojikha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disusun oleh: Izzatur Rojikha (NIM: A02213040) ini telah

Diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Juli 2019

Pembimbing

Dwi Susanto, S.Hum. MA

NIP. 197712212005011003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 24 Juli 2019

Ketua/ Pembimbing

Dwi Susanto, S.Hum. MA

NIP. 197712212005011003

Penguji II

Drs. H. Ridwan Abu Bakar, M.Ag

NIP. 195907171987031001

Penguji III

Drs. Sukarma, M.Ag

NIP. 19631028994031004

Sekretaris/Penguji IV

Dra. Lailatul Huda, M.Hum

NIP. 196311132006042004

Mengetahui

Dekan

Fakultas Adab dan Humaniora

Dr.H. Agus Aditoni,M.Ag

NIP.196210021992031001

digilibraries.uinsby.ac.id digilibraries.uinsby.ac.id digilibraries.uinsby.ac.id digilibraries.uinsby.ac.id digilibraries.uinsby.ac.id digilibraries.uinsby.ac.id digilibraries.uinsby.ac.id digilibraries.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

SebagaisivitasakademikaUINSunanAmpelSurabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Izzatur Rojikha
NIM : A02213040
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : izzaturrojikha0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepadaPerpustakaanUIN Sunan Ampel Surabaya, Hak BebasRoyalti Non-Eksklusifatas karya ilmiah :
☑ *ekripsi* ☐ *Tesis* ☐ *Desertasi* ☐ *Lain-lain (.....)*
yang berjudul :
Sejarah dan perkembangan pondok pesantren Tamrinatul Wildan Dusun cangaʻan Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi (1987-2017)

Beserta perangkat yang diperlukan (bilaada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusifini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan tau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2019

Penulis

(Izzatur Rojikha)
namaterangdantandatangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* dusun Canga'an desa Genteng Wetan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi (1987-2017). Adapun masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi adalah (1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*? (2) Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*? (3) Apa saja faktor perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi?

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan pendekatan historis yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu (1) Heuristik dengan cara mengumpulkan data tentang Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*, serta wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. (2) Kritik. (3) Sumber. (4) Interpretasi. (5) Historiografis. Untuk teori penulis menggunakan teori peran oleh Levinson. Dari teori ini dapat dilihat bagaimana pola sejarah dan perkembangan, serta peranan K.H. Imam Syuhada' dan gus Ainur Rofiq dalam memimpin Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* didirikan oleh K.H. Imam Syuhada' pada tahun 1987. (2) Perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* terbagi menjadi dua periode, pertama pada tahun (1987-2010), kedua pada tahun (2010-sekarang). (3) Faktor perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan.*

Kata kunci: Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis discusses the history and development of islamic boarding school Tamrinatul Wildan Canga'an village Genteng Wetan sub district roof Genteng Banyuwangi district (1987-2017). As for the problems examined in writing this thesis is (1) how is the history of the establisshment of Tamrinatul Wildan Islamic Boarding School? (2) what is the development of Tamrinatul Wildan islamic boarding school? (3) what are the factors for the development of islamic boarding school Tamrinatul Wildan Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi?

To answer these problems the author uses a historical approach consisting of several stages, namely (1) heuristic by collecting data about Tamrinatul Wildan Islamic Boarding School, as well as interviews with boarders, administrators, and student Boaring School Tamrinatul Wildan. (2) criticism. (3) sources. (4) historiographic. (5) interpretations. For the theory the author uses levinson role theory. From this theory can be seen how the pattern of history and development, as well as the role of the K.H. Imam Syuhada' an Gus Ainur Rofiq in leading Islamic Boarding School Tamrinatul Wildan.

Frocm this study it can be concluded that (1) Tamrinatul Wildan Boarding School was founded by K.H. Imam Syuhada' in 1987. (2) developments in the Tamrinatul Wildan Boaring School were divided into two periods, first in the year (1987-2010), second in the year (2010-present). (3) factors for the development of Tamrinatul Wildan Islamic Boarding School.

Key words: History and development of Tamrinatul Wildan Islamic Boarding School.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PEDOMAN TRANSLITERASI v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penulisan 7

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 8

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Metode Penelitian 11

H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : SEJARAH PONDOK PESANTREN *TAMRINATUL WILDAN* CANGA'AN GENTENG WETAN GENTENG BANYUWANGI 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* 18
B. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* 23
C. Tujuan Dan Visi Misi Berdirinya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* 27

BAB III : PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN *TAMRINATUL WILDAN* CANGA'AN GENTENG WETAN GENTENG BANYUWANGI 31

A. Perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Widan* 31
1. Periode I K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah (1987-2010) 32
2. Periode II Gus Ainur Rofiq (2010-Sekarang) 34
B. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* 36
C. Perkembangan Kegiatan Dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* 39

BAB IV : FAKTOR PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN *TAMRINATUL WILDAN* CANGA'AN GENTENG WETAN GENTENG BANYUWANGI 55

A. Faktor Kepemimpinan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* 55
B. Faktor Pendanan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* 58
C. Faktor Kerja Sama Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* 59

BAB V : PENUTUP 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN-LAMPIRAN 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok pesantren berdiri di Indonesia melalui beberapa cara, ada yang mengatakan bahwa pondok pesantren pertama kali muncul dan berakar pada tradisi Islam sendiri, sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa sistem pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia.[1] Para ahli sejarah juga berselisih pendapat mengenai pendiri pertama pondok pesantren. Sebagian dari para ahli mengatakan bahwa pondok pesantren di Jawa pertama kali didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Adapun ahli sejarah lainnya yaitu, Muh. Said dan Junaimar Affan menyebutkan bahwa Sunan Ampel sebagai pendiri pertama pesantren di Kembang Kuning Surabaya. Ada juga yang mengatakan bahwa pesantren pertama kali didirikan oleh Sunan Gunung Jati sewaktu mengasingkan diri bersama pengikutnya dalam *Khalwat*.[2] Beribadah secara istiqomah *bertaqarrub*[3] kapada Allah.[4] Keberadaan dan perkembangan pondok pesantren di Indonesia diketahui setelah abad ke-

---

[1] Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Kementrian Agam RI, 2003), 7.

Khalwat: tempat sunyi atau pertapaan. Mahmud Yunus, kamus Bahasa Arab-Indonesia (Jakarta: yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsiran al-quran, 1973), 121.

[3] Bertaqarrub: mendekati atau menjalin hubungan baik. Atabik Ali, et al, Kamus Kontemporer Bahasa Arab-Indonesia (Yogyakarta: Multi Karya Grafika 1998), 541.

[4] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 1996), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Sejak awal pertumbuhannya, tujuan utama berdirinya pondok pesantren adalah menyiapkan santri, mendalami dan menguasai ilmu agama Islam, dengan harapan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia.

Pondok pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan agama Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kiai. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kiai memberikan tempat tinggal dan juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya santri sesuai peraturan berlaku.[5] Lembaga pendidikan pesantren tumbuh dan berkembang karena diinisiasi (terutama) oleh kiai, dibantu santri, dan masyarakat disekitar pesantren. Ketiga elemen ini membentuk sistem yang otonom tanpa adanya intervensi (pada awalnya) oleh pihak-pihak luar (Belanda, pemerintah, maupun kepentingan modal capital lainnya). Daam sejarahnya, antara satu pesantren dengan pesantren lainnya saling tumbuh dan berkembang sesuai spesifikasi masing-masing dengan karakter local kedaerahan masing-masing[6]

Kedudukan pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Menurut para sejarawan para muballigh telah membuka sentral kegiatan untuk para santri di pondok pesantren

[5] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), 44.
[6] Abdul Wahid et al, *Islam Indonesia Pasca Reformasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2015), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya kegiatan pengajaran ilmu agama selain ikut andil dalam memimpin masyarakat. Dengan harapan para santri dapat mengamalkan serta mendalami agama dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.[7]

Agama Islam yang diajarkan pondok pesantren disebarkan melalui pendidikan agama Islam yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan di pondok pesantren.[8] Pemerintahan Belanda telah menganggap bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan rendahan. Akan tetapi dalam dunia pendidikan pondok pesantren memiliki 2 peran sekaligus yaitu : membentuk masyarakar melek huruf (literacy), dan membentuk masyarakat melek budaya (cultural literacy). Dalam sejarah politik panjang pendidikan Islam di Indonesia, pesantren memiliki 2 kontribusi penting yaitu : membangun (sekaligus melanjutkan) sistem pendidikan (asli) rakyat, dan merubah sistem pendidikan yang awalnya berbasis pada aristokrasi menjadi pendidikan berbasis demokratis.[9]

Faktor-faktor yang menyebabkan pesantren menjadi alternatif belajar bagi santri diantaranya:

1. Keberadaan sistem pondoknya, pengajar dapat melakukan tuntutan dan pengawasan secara langsung.
2. Keakraban hubungan santri dan kiai sehingga dia bisa memberikan pengetahuan yang hidup.

---

[7]Marwan Sarijo et al, *Sejarah Pondok Pesantren* (Jakarta: Dalam Bhakti, 1979), 7.
[8] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 55-56.
[9] Abdul Wahid, *Islam Indonesia Pasa Reformasi*, 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pesantren ternyata telah mampu mencetak orang-orang yang dapat memasuki semua lapangan pekerjaan yang bersifat bebas.
4. Kesederhanaan kiai memimpin pesantren, tetapi penuh kesenangan dan kegembiraan dalam memberi penerangan pada bangsa kita yang miskin.
5. Pesantren merupakan sistem pendidikan yang murah biayanya untuk menyebarkan kecerdasan bangsa.[10]

Adapun salah satu pondok pesantren salafiyah yang bernama Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan. Pondok pesantren tersebut masih mempertahankan kesalafannya sampai sekarang, meskipun zaman sekarang pendidikan sudah mulai berkembang dengan adanya pendidikan modern. Seperti yang telah dijelaskan oleh pemangku Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan yaitu Gus Ainur Rofiq "*Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan tetap mempertahankan salafiyahnya karena ingin menjaga tradisi yang telah dirintis oleh K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah sebagai pendiri Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan, meskipun kita memiliki kemampuan untuk mendirikan sekolah formal akan tetapi untuk saat ini kita belum ada niat untuk mendirikan sekolah formal, mungkin nanti kita mendirikan, siapa tau nanti ada keinginan tersebut"*.[11] Demikian penuturan dari pengasuh Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan mengenai Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan.

[10] Ibid, 64.
[11] Ainur Rofiq, *Wawancara,* 26 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian dari salafiyah sendiri adalah salafiyah berasal dari kata *salaf* yang berarti "*lama, dahulu* atau *tradisional".* Pengertian dari Pondok Pesantren Salafiyah sendiri adalah podok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam biasanya dilakukan dengan cara individu atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Penjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya satu kiab tertentu, santri bisa naik jenjang dengan mempelajari kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi. Pendekatan semacam ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan sistem belajar tuntas. Dengan cara ini , santri dapat lebih intensif mempelajari suatu cabang ilmu.[12]

Sistem pengajaran di pondok biasanya kebanyakan menggunakan sistem sorogan dan weton. Seperti halnya sistem pengajaran di Pondok Pesantren Tamrinatul wildan yang menggunakan sistem sorogan dan weton (bala'an). Sistem pengajaran di pondok pesantren salafiyah berbeda dengan pondok pesantren khalafiyah. Dalam pondok pesantren salafiyah tidak dikenal kurikulum seperti halnya yang dilakukan di lembaga pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagaia arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada

[12] Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.

Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santrinya, pondok pesantren mempergunakan manhja dalam bentuk jenis-jenis kitab Tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab-kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesukarannya. Dengan demikian, tamatnya program pembelajaran tidak diukur dengan satuan waktu, juga tidak didasarkan pada penguasaan terhadap silabi, tetapi didasarkan pada tamat atau tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan mengusai isi kitab tertentu yang telah ditetapkan.[13]

Dalam tulisan ini penulis akan menjelaskan secara rinci tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Penulis akan membahas bagaiamana awal berdiri, perkembangan pondok, santri serta apa saja sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Sistem pembelajaran apa saja yang digunakan serta kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Semua akan dibahas dengan menggunakan sumber primer berupa wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pengasuh pondok pesantren, santri, serta pengurus pondok pesantren yang lainnya. Sumber juga bisa didapat dari data-data yang diperoleh dari pondok pesantren yang

[13] Ibid, 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk mengetahui tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*?
3. Apa saja faktor perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan.*
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan.*
3. Untuk mengetahui apa saja faktor perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan.*

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai " Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi (1987-2017)" diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teoritis

   a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang sejarah perkembangan dari suatu pondok pesantren, terutama mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi (1987-2017).

   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, kontribusi, tambahan wawasan, dan menjadi salah satu referensi bagi penelitian berikutnya khususnya dalam bidang perkembangan pondok pesantren.

2. Praktis

   Memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat pada umumnya dan para akademis serta bagi jurusan sejarah peradaban Islam mengenai perkembangan suatu lembaga Islam, khususnya mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi (1987-2017).

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penelitian skripsi tentang Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi (1987-2017) ini penulis menggunakan pendekatan sejarah atau historis, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan menemukan sumber sejarah, pengukuran secara kritis serta penyajian hasil kajiannya. Produk-produk masa lalu biasanya terekam dalam bentuk dokumen maupun artefak di samping imajinasi tradisional. Menurut Kuntowijoyo sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah rekonstruksi masa lalu. Pendekatan sejarah adalah meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan sejarah, dan menjawab permasalahan, serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah perspektif diakronis.

Dalam sebuah penelitian pasti sangat dibutuhkan sebuah teori, untuk membantu memperjelas suatu masalah yang diteliti. Serta mempermudah dalam mengidentifikasi kebenaran suatu masalah yang ada dalam penjelasan tersebut. maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teori peran. Teori peran Apabila sesorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Menurut Soerjono Soekanto peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[14]

[14] Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 268-269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian diperlukan penelitian terdahulu, tujuannya untuk menghindari kesamaan penelitian dan membandingkan penelitian yang kita teliti dengan penelitian yang lainnya. Berikut adalah penelitian yang telah dibahas oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi (1987-2017) diantaranya:

1. Devy Nur Afida, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, 2016. Yang berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 1959-2016". Skripsi ini menjelaskan mengenai sejarah awal berdirinya Pondok Pesntren Al Rosyid serta pekembangannya dari tiap periode kepmimpinan para pengasuh pondok pesantren dan kontribusi dari para alumni dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Rosyid.
2. Mohammad Miftah Abdullah, Jurusan Sejarah dan kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, 2016. Yang berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Quran Tlogoanyar Lamongan Tahun 1975-2015". Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Quran, dampak berdirinya serta membahas tentang perkembangan madrasah dan sistem pendidikan sekolah di pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Nidhommatul Ilmiyah, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, 2017. Yang berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum Cemengkalang Sidoarjo 1990-2015". Skripsi ini menjelaskan mengenai letak geografis Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum, perkembangan pondok pesantren, biografi para pemangku, kitab-kitab yang diajarkan, respon serta dampak adanya Pondok Pesantren Raudhatul 'Ulum.

G. Metode Penelitian

Dalam peneleitian tentang Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* ini, penelitian menggunakan metode untuk memahami penelitian yang dibahas. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data tau sumber-sumber tertulis, salain itu dapat dilakukan dengan cara observasi lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara kepada tokoh-tokoh dari peristiwa tersebut yang langsung mengalami peristiwa baik sebagai tokoh utama maupun pengikutnya, atau orang yang langsung mendengar dari saksi pertama.[15] Menurut Ibnu Khaldun, sejarah adalah hasil penemuan kebenaran sesuatu serta kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa terjadi. Dengan demikian, telaah filosofi dan kritik informasi adalah langkah-langkah yang cukup menentukan dalam penulisan sejarah.[16]

[15] Ibid, 91-92.
[16] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya:

1. Heuristik

   Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi,atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.[17] Untuk mencari sumber kita harus melihat di buku, skripsi, tesis, dokumen, wawancara. Sumber ada dua macam yaitu primer dan skunder.

   Dalam pengumpulan sumber-sumber atau data peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang diwawancara terkait dengan tema peneliti tersebut yaitu, Gus Ainur Rofiq (Cak Pim) selaku pemangku Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan yang merupakan anak dari K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah selaku pendiri Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan. Selain itu, peneliti mendapatkan data dari buku-buku dari yang berada di perpustakaan UIN Sunan Ampel, buku-buku dari Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan, jurnal, artikel yang bersifat online, dan peneliti juga menggunakan media teknologi informasi seperti internet, pdf dan lain sebagainya. Dari hasil penelusuran dan pengumpulan sumber, penulis mendapatkan sumber primer dan skunder.

[17] bid, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kritik Sumber

Kritik sumber harus dilakukan dengan cermat. Seorang peneliti sejarah perlu meneliti dengan cermat semua teks dari sumber-sumber itu serta merasa yakin dalam memahami kata perkata serta ungkapan teks-teks itu dengan benar, baik yang masih berupa manuskrip maupun yang sudah dicetak, sebelum peneliti memanfaatkan segala informasi yang terdapat didalam teks-teks, peneliti juga harus memastikan data yang ada tersebut asli atau tidak.[18] Untuk mengetahui keaslian dari data digunakan dapat melalui dua kritik yaitu:

a. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan dengan cara meneliti isi dari dokumen-dokumen yang telah penulis dapatkan dari pengurus Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi. Telah dikemukakan dalam uraian terdahulu bahwa kesaksian dalam sejarah merupakan faktor paling menentukan sahih dan tidaknya bukti atau fakta sejarah sejarah.[19] Kemudian penulis membandingkannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukannya kepada pemangku Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan. Setelah data yang dibutuhkan telah lengkap, penulis mulai menyusun sebuah karya tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesnatren *Tamrinatul Wildan.*

[18] Hasan Usman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Departemen Agama, 1986), 96.
[19] Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan kegiatan pengujian atas asli dan tidaknya sumber. Apabila sumber itu merupakan dokumen tertulis maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilannya luarnya yang lain.[20] Karena sering terjadi pemalsuan dokumen dalam keseluruhan atau sebagian, meskipun bukan merupakan sesuatu hal yang biasa, namun cukup sering terjadi sehingga seorang sejarawan yang cermat harus senantiasa waspada terhadapnya.[21] Untuk megetahui hal tersebut penulis menulis beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada sumber yang akan dituju. Setelah mengajukan berbagai pertanyaan mana yang layak untuk dijadikan rujukan atau yang tidak pantas. Dari berbagai pertanyaan terhadap keautentikan sumber, penulis mendapat sumber berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada pemangku Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan.* Hasil wawancara yang dilakukan sudah dipastikan keasliannya baik bentuk maupun isinya serta menjelaskan adanya sejarah perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*.

3. Penafsiran (Interpretasi)

Penafsiran adalah pengaruh sejarawan dalam penulisan atau penyusunan suatu sejarah yang sudah terbukti kebenarannya serta

[20] Ibid, 108.
[21] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah jelas-jelas terjadi pada waktu tersebut. interpretasi bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori. Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang meneyebabkan terjadinya peristiwa.[22] Sumber dapat diperoleh dari dokumen atau arsip terutama dari hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Pada penelitian ini penulis akan menguraikan fakta-fakta asal-usul adanya *Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi*, yang dapat diketahui dari hasil pencarian fakta melalui sumber-sumber tertulis dan wawancara kepada pengurus pondok pesantren. Penulis menguraikan secara mendetail mengenai perkembangan Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi dengan wawancara dan sumber-sumber buku.

4. Historiograf

Historiografi adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses. Dengan menggunakan metode sejarah dan historiografi sejarawan berusaha untuk merekonstruksi sebanyak-banyaknya dari pada masa lampau manusia. Historiografi sejarah

[22] Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berbeda dalam hakikatnya dengan kegiatannya bibliografi yang lain sejauh menyangkut buku-buku yang tercetak. Perkembangan historiografi beberapa puluh tahun terkhir ini menunjukkan bahwa semakin banyak persoalan dan pertanyaan baru. Hal ini diikuti penelitian yang semakin luas dan dalam, jauh melampaui batas-batas sejarah politik serta mencakup bukti-bukti atau berkas-berkas yang beragam.[23] Akan tetapi sejarawan harus mempergunakan banyak material yang tidak terdapat didalam buku-buku.[24]

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir tentang "*Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Dusun Canga'an Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi (1987-2017)* ".

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa pembahasan yang akan dibahas oleh penulis diantaranya:

Bab pertama, penulis akan membahas mengenai pendahuluan. Bab ini merupakan pengantar dari bab selanjutnya yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

[23] Sartono, Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016), 35.
[24] Gottschalk, *Mengetri Sejarah,* 32-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, penulis akan membahas profil Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Mulai dari latar belakang berdiri, biografi K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah dan gus Ainur Rofiq, serta tujuan dan visi misi berdirinya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi.

Bab ketiga, penulis membahas mengenai perkembangan Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi mulai dari sistem pembelajaran, perkembangan santri, serta perkembangan sarana prasarana.

Bab keempat, penulis akan membahas mengenai faktor perkembangan Pondok Pesantrem Tamrinatul Wildan. Perkembangan dari kepemimpinan, pendanaan, dan kerja sama dengan pihak luar.

Bab kelima, penulis akan memaparkan mengenai kesimpulan dan saran yang ditulis pada bagian penutup sebagai tulisan akhir dari pembahasan dalam penulisan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH PONDOK PESANTREN *TAMRINATUL WILDAN* CANGA'AN GENTENG WETAN GENTENG BANYUWANGI

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*

Sejarah awal berdirinya pondok pesantren tidak terlepas dari sejarah masuknya agama Islam di Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia bermula ketika orang-orang yang masuk Islam ingin mengetahui lebih banyak isi ajaran agama yang baru dipeluknya. Dalam perkembangannya, keinginan untuk lebih memperdalam ilmu-ilmu agama telah mendorong tumbuhnya pesantren yang merupakan tempat untuk melanjutkan belajar agama setelah tamat belajar di surau, langgar, atau masjid. Model pendidikan pesantren ini berkembang di seluruh Indonesia, dengan nama dan corak yang sangat bervariasi. Di Jawa disebut pondok atau pesantren, di Aceh dikenal dengan sebutan rangka, di Sumatra Barat dikenal dengan sebutan surau. Akan tetapi nama yang sekarang diterima masyarakat umum adalah pondok pesantren.[25]

Pada awal pertumbuhannya, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, pondok pesantren berkembang menjadi satu kesatuan sistem yang menampung berbagai fungsi. Selain menyelenggarakan fungsi sebagai tempat untuk mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama

[25] Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam (tafaqquh fid-din), pondok pesantren juga menjalankan fungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat pemberdayaan sumber daya manusia.[26] Pesantren mempunyai ciri tersendiri, antara lain pesantren tidak menganut sistem klasik (tidak menggunakan kelas) karena santri tinggal dalam asrama (pondok) dan pengajarannya dilakukan secara 24 jam penuh. Pengasuh pondok pesantren tidak terlalu mengatur santri tetapi mengasuh dan memberikan bimbingan kepada santri yang paling penting dari pengasuh pondok adalah sosok yang menjadi teladan.[27]

Pondok dapat disebut sebagai tempat tinggal santri yang terbuat dari bahan-bahan sederhana, mula-mula mirip *padepokan*, yaitu perumahan yang dipetak-petak menjadi beberapa kamar kecil yang ukurannya kurang lebih dua meter kali tiga meter. Masyarakat sekitar menyebutnya pondok pesantren. Istilah pondok sering dita'rifkan secara harfiah *fundukun* artinya asrama atau hotel. Sedangkan pesantren selalu disertakan di belakang kata "pondok", sehingga menjadi pondok pesantren. Pesantren juga memiliki makna tempat tinggal santri. Kata "pesantren" berasal dari kata dasar santri mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* digabung berbunyi *pesantrian*, yang mirip dengan kata pesantren. Seolah-olah terjadi pemborosan kata, namun istilah pesantren disini mengndung makna sebagai tauhid atau pengokoh terhadap kata yang mendahului, sehingga dengan demikian dapat dibedakan pondok yang

[26] Ibid, 88.
[27] Ibid, 7-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan pesantren dengan pondok pesantren tempat santri mencari pengetahuan agama dari kiai.[28]

Profesor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedangkan menurut C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.[29]

Pondok pesantren kebanyakan berdiri atau di bangun atas usaha mandiri kiai, yaitu dengan kekayaan yang dimiliki. Tidak heran bila di kemudian hari estafet pengelolaan pondok pesantren tidak jatuh ke tangan orang lain, melainkan diturunkan kepada anak-anaknya. Sebenarnya banyak masyarakat sekitar menyerahkan tanah milik pribadinya kepada kiai sebagai wakaf untuk mendirikan bangunan masjid atau mushollah di pondok pesantren atau juga mendirikan asrama pondok, tempat menampung para santri yang mukim. Karena pada waktu itu belum ada tata cara pewakafan tanah bagi mereka yang mewakafkan tanah untuk kepentingan agama, maka secara praktis tanah wakaf itu dikemudian hari menjadi wewenang kyai dan anak turunnya, yang pada mulanya

[28] Sukamto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 42-43.
[29] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar menyerahkan secara sukarela pada kiai sebagai tabungan amal untuk dirinya.[30]

Pengertian diatas juga telah dilakukan oleh seorang kiai dari Dusun Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi, yaitu K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah. Beliau telah mendirikan sebuah pondok pesantren dengan menggunakan uang pribadi serta bantuan dari warga sekitar. Beliau tidak pernah meminta bantuan kepada pemerintah ataupun yang lainnya. Latar belakang beliau mendirikan pondok pesantren karena beliau di perintah oleh ayahnya untuk mengajar ngaji anak-anak kecil disekitar lingkungan rumahnya canga'an. Selain itu beliau juga ingin mengamalkan ilmu yang diperolehnya selama menimbah ilmu dibeberapa pondok pesantren, sejak beliau mendirikan tempat mengaji banyak para orang tua yang menitipkan anaknya untuk belajar mengaji.

Pada saat awal beliau mendirikan pondok pesantren beliau pernah ditinggal pulang oleh para santrinya sehingga beliau merasa gagal mendidik santrinya. Kemudian beliau memutuskan untuk meninggalkan Dusun Canga'an untuk bekerja, selama beliau meninggalkan rumah beliau bekerja berjualan bakso. Beberapa tahun kemudian beliau kembali kerumah untuk mulai mengajar kembali, dan tidak di duga-duga para

[30] Sukamto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren,* 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri yang tadinya pulang kembali lagi ke pondok pesantren untuk menuntut ilmu.[31]

Pada awalnya K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah telah mendirikan sebuah majlis pengajian kecil yang berada di Jl. K.H. Ahmad Kholil Gg. IV dan V Canga'an Genteng Wetan Genteng Banyuwangi, yang diberi nama Jam'iyah *Tamrinatul Wildan*. Nama *Tamrinatul Wildan* diambil dari bahasa arab yang artinya *latihan*, sedangkan wildan artinya *anak-anak/remaja*. Jadi arti dari tamrinatul wildan adalah tempat latihan untuk anak-anak dan remaja. Dengan harapan bisa melatih dan menjadikan santri yang mengerti agama dan menjadi alim ulama serta menunjukkan bahwa betapa sederhananya sang kiai. Majlis pengajian tersebut didirikan oleh K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah pada tahun 1964. Beliau mendirikan majlis tersebut bersama adik iparnya dan para santrinya. Pada awalnya majlis tersebut diikuti oleh 8 anak dan remaja di sekitar Dusun Canga'an, mereka datang ingin belajar Al-Quran dan tata cara sholat. Sehingga atas dorongan warga setempat dan dukungan keluarga beliau mendirikan sebuah majlis pengajian. Setelah didirikan majlis pengajian tersebut dari hari ke hari santri yang datang semakin banyak sehingga rumah K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah tidak cukup untuk menampung para santri tersebut. Sehingga beliau menjadikan gudang gabah milik orang tuanya sebagai tempat mengajar para santrinya.

[31] Ainur Rofiq, *Wawancara,* Banyuwangi, 26 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena setiap hari santrinya semakin bertambah, sehingga pengurus Robithoh Ma'had Islamiyah (RMI) cabang Banyuwangi memberikan himbauan kepada K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah agar mengganti jamiyyah *Tamrinatul Wildan* dengan pondok pesantren. sehingga beliau meminta pendapat para pengurus dan dewan guru atas himbauan RMI. Maka disepakati pada tahun 1987 nama Jamiyyah *Tamrinatul Wildan* diganti menjadi Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan.*[32]

B. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*

Setiap pondok pesantren memiliki seorang kiai yang memimpin pondok pesantren. Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Seorang kiai biasa dominan sebagai pendiri pondok. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiainya. Para kiai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Islam, sering kali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan tuhan dan rahasia alam. Sehingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Para kiai yang memimpin pesantren besar telah berhasil memperluas pengaruh mereka di seluruh wilayah negara, dan sebagai hasilnya mereka diterima sebagai bagian dari elite nasional. Sejak Indonesia merdeka banyak diantara

[32] Admin PPTW, "*Latar Belakang Sejarah Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan*" dalam http:// tamrinatul-wildan.blogspot.com (23 Desember 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yang diangkat menjadi menteri, anggota parlemen, duta besar dan pejabat-pejabat tinggi pemerintahan.[33]

1. K.H. Imam Syuhada,

   Di dusun Canga'an desa Genteng Wetan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi. Desa yang awalnya dinamakan desa Bayeman, dimana di desa tersebut terdapat seorang kiai yang bernama K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah yang memiliki istri yang biasa dipanggil Bu Tum oleh para santri. K.H. Imam Syuhada' menikah di usia ke 35 tahun sedangkan Bu Tum berusia 18 tahun. Dari hasil pernikahannya beliau dikarunia 4 orang anak. K.H. Imam Syuhada' Lahir pada 10 Februari 1935. Beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren Tamrinatul wildan. Sebelum beliau mendirikan pondok pesantren beliau telah menimbah ilmu dibeberapa pondok pesantren. Pada tahun 1953 beliau telah menimbah ilmu di pondok pesantren Mbah Kiai Mohammad Yasin, beliau adalah menantu dari Mbah Kiai Kholil Bangkalan, kemudian beberapa tahun kemudian beliau melanjutkan di pondok pesantren yang diasuh oleh Mbah Kiai Abbas bin Khozin yaitu Pondok Pesantren Al-Khoziny Buduran Sidoarjo pada tahun 1957. Sekembalinya dari pondok pesantren beliau di utus ayahnya yaitu K.H. Abdul Fatah untuk mengajar ngaji anak-anak sekitar dusun Canga'an.

[33] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisis Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 55-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1964 beliau telah menjalankan perintah ayahnya untuk mengajar ngaji. Awalnya beliau hanya mengajar beberapa anak dan remaja dari desa sekitar untuk belajar Al-Quran dan tata cara sholat yang benar. Dengan berkembangnya waktu santri beliau bertambah banyak. Maka muncul keinginan beliau untuk menambah kegiatan belajar yaitu sorogan/balahan kitab-kitab kuning. Beberapa santri perdana beliau memberi masukan untuk memberi nama kelompok pengajian tersebut, maka atas prakarsa beliau dipilihlah nama Jam'iyah Tamrinatul Wildan sebagai identitas untuk kelompok ngaji beliau. Dengan perkembangan waktu santri yang ingin belajar mengaji semakin banyak, sehingga beliau beserta santrinya mendirikan sebuah pondok pesantren yang di beri nama Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan. Pondok tersebut telah melahirkan pemuda-pemuda yang bisa membawa dan menyebarkan agama Islam pada semua kalangan.

K.H. Imam Syuhada' merupakan kiai yang tegas terutama ketika mengajar para santrinya. Akan tetapi beliau merupakan sosok kiai yang baik hati dan rendah diri. Ketika mengajar para santrinya beliau mengajar dengan sangat serius sehingga santri yang diajar beliau bisa menjadi santri yang pintar terutama dalam bidang agama. Pada 29 september 2010. Beliau telah di panggil oleh Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SubhanahuWaTa'ala. Sehingga kepemimpinannya digantikan oleh anaknya yang bernama Gus Ainur Rofiq.[34]

2. Gus Ainur Rofiq

Gus Ainur Rofiq merupakan putra pertama dari K.H. Imam Syuhada' dan bu nyai Tum. Istri beliau bernama Neng Iil, dari pernikahannya dengan Neng Iil beliau memiliki 3 orang putra dan putri. Pada tahun 2010 beliau mendapat amanah untuk mengasuh Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* untuk menggantikan K.H. Imam Syuhada' yang telah wafat pada tahun 2010. Gus Ainur Rofiq tidak sendirian mengasuh Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*, beliau dibantu oleh beberapa pengurus dan Santi-santri yang telah lulus. Pada masa kepemimpinan gus Ainur Rofiq Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* mengalami perkembangan yang sangat pesat mulai ari bertambahnya jumlah santri sampai bertambahnya gedung untuk mengji para santri.

Gus Ainur Rofiq juga pernah menimbah ilmu di Pondok Pesantren Sido Giri Ploso pada waktu masih Mts. Selain itu beliau juga pernah belajar di pare beberapa waktu. Dalam memimpin pondok pesantren Gus Ainur Rofiq termasuk tegas dan bertanggung jawab. Banyak perubahan yang telah dilakukan selama beliau memipin pondok pesantren. Kitab-kitab yang diajarkan juga banyak.[35]

[34] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 November 2018.
[35] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Dan Visi Misi Berdirinya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*

Setiap pondok pesantren yang didirikan pasti memiliki tujuan mengapa pondok tersebut didirikan. Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan suatu pendidikan. Akan tetapi kebanyakan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak memiliki tujuan yang jelas, baik dalam tataran institusional, kurikuler maupun instruksional umum dan khusus. Tujuan yang dimilikinya hanya dalam angan-angan tidak tertulis. Apabila pesantren tidak memiliki tujuan, tentu aktivitas di lembaga pendidikan Islam yang menimbulkan penilaian kontroversial ini tidak mempunyai bentuk yang konkret. Proses pendidikan akan kehilangan orientasi sehingga berjalan tanpa arah dan menimbulkan kekacauan.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Hiroko Horikoshi melihat dari segi otonominya, menurutnya pesantren adalah untuk melatih para santri memiliki kemampuan mandiri. Sedangkan menurut Manfred Ziemek dia tertarik melihat sudut keterpaduan aspek perilaku dan intelektual. Tujuan pesantren menurut pengamatannya adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat, atau berkhidmat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi *rasul,* yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.[36]

Pada umumnya pondok pesantren memiliki tujuan khusus untuk mendirikan pondok pesantrennya, adapun tujuan yang digunakan pondok pesantren pada umumnya:

1. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).

[36] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
6. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.[37]

Seperti Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan yang juga memilik tujuan dalam mendirikan pondok pesantren. Untuk memberikan pelajaran tentang tata cara sholat dan wudlu.

1. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*
    a. Memberikan pengertian mengenai ilmu agama dan agama Islam.
    b. Mengajarkan mengenai syariat dan akhlak kepada para santri.
    c. Mencetak santri yang berakhlaqul karimah.

Selain tujuan berdiri Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* juga memiliki visi misi yang telah diterapkan guna menunjang perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*.

2. Visi Misi berdirinya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*
    a. Visi Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan
        1). Terbentuknya manusia yang beriman.
        2). Bertaqwa.

[37] Ibid, 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Berakhlakul karimah.

4). Berilmu.

5). Berwawasan luas.

6). Berpandangan ke depan.

7). Cakap dan Terampil.

8). Mandiri.

9). Kreatif.Memiliki etos kerja.

10). Toleran.

11). Bertanggung jawab terhadap masyarakat.

12). Berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

b. Misi Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan

1). Penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan akhlakul karimah.

2). Pendidikan keilmuan dna pengembangan wawasan.

3). Pengembangan bakat dan minat.

4). Pembinaan keterampilan dan keahlian

5). Pengembangan kewirausahaan dan kemandirian.

6). Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan.

7). Penanaman tanggung jawab kemasyarakatan da kebangsaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN *TAMRINATUL WILDAN* CANGA'AN GENTENG WETAN GENTENG BANYUWANGI

A. Perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang sangat penting dan menarik. Peran pondok pesantren di masyarakat sangatlah penting. Karena itu peran seorang kiai sangat dibutuhkan, karena kemajuan, kemunduran, dan perkembangan suatu pondok pesantren tergantung dari kiai yang memimpin.[38]

Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* merupakan salah satu pondok yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang dilakukan tentu tidak terlepas dari perjuangan para tokoh-tokoh yang gigih dalam mendirikan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Pada awal didirikannya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* hanya memiliki beberapa santri, mereka merupakan anak-anak rumah yang ada disekitar pondok pesantren. Lambat laun santri yang datang semakin banyak, para orang tua banyak yang memasukkan anaknya untuk belajar di pondok pesantren. Meskipun pada saat itu sarana prasarananya masih sedikit akan tetapi tidak menghalangi proses belajar para santri. Pada awal didirikan Pondok pesantren ilmu yang diajarkan hanya mengenai tata cara sholat dan wudhu.

[38] Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramida, 1997), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berkembangnya zaman banyak santri yang mendaftarkan diri untuk belajar di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Tidak hanya dari kota Banyuwangi saja melainkan dari beberapa kota lainnya yaitu Jawa Tengah, Jember, Lumajang, Mojokerto, dan masih banyak yang lainnya. Sehingga semakin banyak sarana prasarana yang dibutuhkan. Sehingga kiai serta para pengurus menambah beberapa gotakkan untuk mengaji para santri.

Dalam perkembangan Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan ini terdapat dua pengasuh yang sangat berperan dan berpengaruh. Sehingga dapat menjadikan pondok pesantren yang maju danberkembang. Kedua pengasuh tersebut diantaranya:

1. K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah (1987-2010)

K.H. Imam Syuhada' merupakan pendiri pertama Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* pada tahun 1987. Sebelum mendirikan pondok pesantren beliau terlebih dahulu mendirikan sebuah jam'iyyah pengajian yang diikuti oleh para anak-anak dan remaja dari desa sekitar untuk belajar Al-Quran, serta tata cara sholat dan wudlu. Pada awalnya jumlah santrinya hanya 8 anak. Seiring berjalannya waktu santri semakin banyak bahkan ada beberapa santri mukim yang berasal dari luar kota sehingga beliau membangun beberapa padepokan untuk tempat tinggal santri. Untuk ruang kelas belajar sangat terbatas sehingga K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah meminta kerelaan masyarakat sekitar pondok untuk ditempati rumahnya sebagai ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Hal tersebut masih berlangsung sampai sekarang dalam kepemimpinan gus Rofiq (putra pertama K.H. Imam Syuhada').[39]

Dengan perkembangan waktu kemudian dari tahun ke tahun jumlah santri semakin banyak sehingga K.H. Imam Syuhada' memiliki keinginan untuk menambah kegiatan belajar yaitu sorogan/balahan kitab-kitab kuning. Pada waktu masih mengajar beliau juga telah membuat sebuah rangkuman kitab-kitab yang untuk diajarkan kepada para santrinya. Tujuannya merangkum kitab-kitab tersebut yaitu supaya para santri dapat memahami secara baik apa yang teleh diterangkan oleh kiainya.[40]

Pondok pesantren yang bangunan gedungnya tidak pernah mengharap bantuan dari pemerintah ini berada di tengah masyarakat yang haus akan ilmu agama. Dukungan masyarakat begitu besar atas berdirinya pondok pesantren, sehingga seluruh bangunan fisik di pondok pesantren ini murni swadaya masyarakat canga'an, para alumni dan simpatisan yang berasal dari luar canga'an. Kepercayaan masyarakat untuk menitipkan pendidikan agama anaknya di pondok pesantren ini sangat besar. Hal ini merupakan tanggung jawab besar yang harus di emban oleh pengasuh dan para dewan asatid yang tidak pernah di gaji sesenpun alias malaikatan lillahi ta'ala.[41] Hal tersebut

[39] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Mei 2018.
[40] Ali Mukhtar Fauzi, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 November 2018.
[41] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Banyuwangi, 26 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan sebuah pepatah yang berbunyi "*Orang yang menanam akan memanen*"[42]

Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* merupakan pondok pesantren yang menganut sistem manajemen tradisonal, yang berarti kepemimpinannya bersifat tunggal yang hanya fokus pada figur seorang kiai sebagai pemegang pengelolaan pesantren. Manajemen semacam ini terus berlangsung sampai sekarang pada kepemimpinan gus Ainur Rofiq (gus Pim) putra pertama beliau.

2. Gus Ainur Rofiq (2010-Sekarang)

Sepeninggal K.H. Imam Syuhada' pada 29 September 2010. kepemimpinan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* digantikan oleh Gus Ainur Rofiq yang merupakan putra pertama K.H. Imam Syuhada'. Pada masa kepemimpinan gus Ainur Rofiq banyak perkembangan yang terjadi baik santri, sarana prasarana maupun kitab-kitab yang diajarkan. Pada kepemimpinan gus Ainur Rofiq saat ini jumlah santri mencapai 712 santri, 50 santri mukim dan 662 santri kalong. Jumlah santrinya tidak menentu karena tiap tahun pasti ada yang masuk ataupun keluar.[43]

Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* melatih santrinya untuk menuntut ilmu dan mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk bekal menuntut ilmu selama tinggal di pondok. Pondok pesantren tidak mewajibkan santrinya mencari nafkah untuk

[42] A. Fuadi, *131 Pintu Cahaya dari Timur* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 165.
[43] Ali Muktar Fauzi, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupi kebutuhannya melainkan siapa saja yang ingin melakukannya. Sehingga mereka bisa mandiri tanpa bergantung kiriman dari orang tuanya, justru mereka bisa mengasih uang kepada keluarganya dan membeli barang yang dibutuhkan.

Untuk berjualan mereka disediakan sepeda kecil (ontel) untuk berjualan, akan tetapi dengan berkembangnya zaman para santri sudah banyak yang memakai sepeda motor untuk berjualan. Mereka berjualan mulai habis sholat shubuh sampai jam 9 pagi. Santri yang sudah keluar dari pondok pesantren banyak yang sukses, ada yang jadi pengusaha, kiai, dan lain sebagainya.

Selain kegiatan berjualan para santri juga diajarkan bercocok tanam dan mengelolah kali atau tambak ikan untuk melatih kesabaran dan kemandirian para santri. Para santri juga pintar dalam bidang agama, mereka sering kali mengikuti lomba membaca kitab kuning dan nahwu shorof tingkat kabupaten sampai tingkat provinsi. Setiap kali mengikuti lomba mereka selalu menang. Ada berbagai lomba yang diikuti oleh para santri yaitu:

1. Lomba antar pondok pesantren yang diadakan tiap 2 tahun sekali di Banyuwangi mereka mendapatkan juara I, setiap kali mengikuti lomba tersebut.
2. Lomba nahwu shorof se Jawa-Bali juara II, dan masih banyak lomba lainnya.[44]

[44] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan tidak penah mengharapkan bantuan dari orang lain ataupun pemerintah, akan tetapi mereka sering mendapat bantuan dana dan majalah dari Jakarta dengan sendirinya. Hal tersebut didapatkannya dikarenakan sifat rendah hati dan kesabaran yang dimiliki oleh pendiri Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan.

B. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*

Pendidikan pesantren menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah panjang umat Islam di Indonesia. Pada masa-masa sulit, yaitu jauh sebelum kemerdekaan dan masa revolusi mempertahankan kemerdekaan yang baru dicapai negara bangsa Indonesia banyak pesantren telah berdiri di Indonesia.[45] Pertumbuhan pondok pesantren di seluruh Indonesia juga sangat pesat. Pondok pesantren bisa berkembang pesat karena para santri yang telah mampu menguasai ilmu yang diberikan kiai. Sehingga ketika mereka kembali ke daerah masing-masing atau pindah ke tempat lain untuk mendirikan pondok pesantren baru. Tidak hanya itu pendidikan di pondok pesantren juga mengalami perkembangan, karena ada beberapa pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah (formal) dan kegiatan lain yang bertujuan untuk pemberdayaan potensi masyarakat di sekitarnya.

[45] Azyumardy Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum yang digunakan pondok pesantren dengan sekolah formal tidak sama, bahkan antara satu pondok dengan pondok yang lainnya juga berbeda. Pada umumnya, kurikulum pondok pesantren yang menjadi arah pembelajaran tertentu diwujudkan dalam bentuk penetapan kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkatan ilmu pengetahuan santri. Model pembelajaran yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santrinya dikenal dengan pendekatan belajar tuntas, yaitu mempelajari sampai tuntas kitab yang dijadikan rujukan utama untuk masing-masing bidang ilmu yang berbeda. Akhir pembelajaran dilakukan berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Keragaman model pendekatan kurikuler juga terdapat dalam sistem dan penamaan batasan penjenjangan. Ada yang menggunakan istilah marhalah atau kompetensi tertentu, ada pula yang menggunakan istilah sanah atau tahun, bahkan ada pula yang berjenjang seperti ibtida'i (pemula), tsanawy (lanjutan) dan 'aly (tinggi). Selama kurun waktu yang sangat panjang pondok pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti wetonan (bandongan), sorogan, hafalan (tahfidz), mudzakarah (musyawarah/munazharah), halaqah (seminar) dan majlis ta'lim.[46]

Seperti halnya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* juga telah menggunakan sistem pembelajaran yang telah disebutkan diatas yaitu sistem sorogan dan balahan (wetonan). Sistem sorogan yaitu dimana santri menghadap guru satu per satu dengan membawa kitab yang dipelajari

[46] Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Kiai membacakan dan menerjemahkan kalimat demi kalimat, kemudian menerangkan maksudnya, atau kiai cukup menunjukkan cara membaca yang benar, tergantung materi yang diajukan dan kemampuan santri.[47]

Setelah kiai menerangkan kitabnya giliran santri yang mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mugkin seperti yang dikatakan oleh kiainya. Sistem sorogan merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim.[48]

Adapun sistem balahan (weton) adalah sekelompok santri terdiri antara 5 sampai 500 orang mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap santri memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami.[49]

Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* merupakan salah satu pondok pesantren yang masih mempertahankan kesalafannya. Mulai awal berdiri sampai sekarang sistem pembelajarannya tidak ada yang berubah.

---

[47] Sulthon Masyhud, et.al, *Manajemen Pondok Pesantren,* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 89.
[48] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 18-19.
[49] Amin Haedari, at.al, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global,* (Jakarta: IRD Press, 2004), 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem pembelajarannya dibagi menjadi beberapa kelompok. Karena yang belajar di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* tidak hanya santri yang tinggal di pondok pesantren saja, melainkan santri dari luar pondok. Maka dari itu santri di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* dibagi menjadi dua golongan yaitu santri mukim (tinggal di pondok pesantren) dan santri kalong (santri yang tidak tinggal di pondok pesantren melainkan santri rumahan).

Santri kalong hanya mengikuti kegiatan mengaji di malam hari yaitu Madrasah Diniyyah yang dilaksankan setelah sholat isya' yang dilakukan dikelas-kelas yang ada di pondok pesantren. Untuk santri mukim selain mengikuti kegiatan pondok pesantren mereka juga mengikuti kegiatan mengaji madrasah diniyyah di malam hari. Dalam pengajarannya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* menggunakan tingkatan jenjang dalam pembelajaran kulikulernya yaitu jenjang Isti'dad / TPQ, Ibtida'i, Tsanawiy, dan Ulya. Kurikulum yang diajarkan kepada santri berbeda-beda sesuai dengan tingkatan jenjangnya masing-masing.

C. Perkembangan Kegiatan Dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*

1. Perkembangan Kegiatan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*

Setiap pondok pesantren pasti memiliki kegiatan belajar yang dilakukan pada setiap harinya. Terutama pondok pesantren salafiyah dalam kegiatan belajarnya tidak mengenal yang namanya kurikulum melainkan manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Manjah pada pondok pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab-kitab yang dajarkan pada santri.[50] Seperti halnya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* yang mengelompokkan kegiatan belajarnya yaitu:

1. Kegiatan formal

   Yaitu kegiatan yang diikuti oleh seluruh santri baik santri mukim maupun santri kalong. Untuk kegiatan formal ini berupa kegiatan mengaji MADIN yang dilakukan pada malam hari. Kegiatan mengaji MADIN dibagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat dan jenjang kurikulumnya yang sudah ada.

   Adapun kegiatan formal yang diajarkan di pondok pesantren *Tamrinatul Wildan* yang sistem tingkat pembelajarannya seperti sekolah yaitu:

   a. Untuk tingkat Isti'dad/TPQ materi yang diajarkan adalah Jilid 1-5, juz 28, tajwid, ghorib, serta bagaimana tata cara wudlu, tata cara membaca Al-Quran, dan tata cara sholat yang baik dan benar.
   b. Untuk materi tingkat Ibtida'i dibagi menjadi lima kelompok yaitu kelompok 1-5. Materi yang diajarkan mengenai masalah aqidah dan akhlak.

[50] Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Jadwal pelajaran Ibtida'i MADIN Pondok Pesantren *Taminatul Wildan*[51]

KELAS	MALAM	PELAJARAN
1 A IBT	Ahad + Selasa	Syifaul Jinan
	Senin	Durusul Aqo'id Juz I
	Rabu	Mabadil Fiqih Juz I
	Sabtu + Kamis	Pegon
1 B IBT	Ahad + Senin	Syifaul Jinan
	Sabtu	Durusul Aqo'id Juz I
	Kamis	Mabadil Fiqih Juz I
	Selasa + Rabu	Pegon
2 A IBT	Senin + Kamis	Mabadil Fiqih Juz II
	Ahad + Rabu	Tuhfatul Athfal
	Sabtu	Durusul Aqo'id Juz II
	Selasa	Tanbihul Muta'allim
2 B IBT	Sabtu + Selasa	Tuhfatul Athfal
	Senin + Kamis	Mabadil Fiqih Juz II
	Rabu	Durusul Aqo'id Juz II
	Ahad	Tanbihul Muta'allim
3 A IBT	Senin + Kamis	Tafrihatul Wildan

[51] Ali Mukhtar Fauzi, *Wawancara,* Banyuwangi, 22 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sabtu + Rabu	Mabadil Fiqih Juz IV
	Selasa	Aqidatul Awam
	Ahad	Hafalan Tashrif
3 B IBT	Sabtu + Selasa	Tafrihatul Wildan
	Senin + Kamis	Mabadil Fiqih Juz IV
	Ahad	Aqidatul Awam
	Rabu	Hafalan Tashrif
4 A IBT	Senin + Kamis	Jurumiyyah
	Sabtu + Rabu	Fiqih Wadlih
	Ahad + Selasa	Tashrif
4 B IBT	Senin + Kamis	Jurumiyyah
	Ahad + Rabu	Fiqih Wadlih
	Sabtu + Selasa	Tashrif
5 A IBT	Ahad + Kamis	Taqrirot Imriti
	Sabtu + Senin	Kailani
	Selasa + Rabu	Fiqih Wadlih
5 B IBT	Sabtu + Selasa	Taqrirot Imriti
	Ahad + Kamis	Kailani
	Senin + Rabu	Fiqih Wadlih

Sumber: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* (22 November 2018)

c. Untuk tingkat Tsanawiyah materi yang diajarkan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok 6-8, materi yang diajarkan mengenai ilmu nahwu, shorof, fiqih, faroid, dan balaghoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Jadwal pelajaran Tsanawiyyah MADIN Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*[52]

KELAS	MALAM	PELAJARAN
I MTs Pa	Senin	Taqrirot Imriti
	Ahad + Kamis	Kailani
	Sabtu	Fiqih Wadlih
	Selasa + Rabbu	Taqrirot Imriti
1 MTs Pi.	Sabtu	Taqrirot Imriti
	Senin + Rabu	Kailani
	Kamis	Fiqih Wadlih
	Ahad + Selasa	Taqrirot Imriti
2 MTs Pa.	Sabtu + Senin + Kamis	Alfiyyah Awwal
	Rabu	Qowa'idul I'rob
	Ahad + Selasa	Fathul Qorib
2 MTs Pi.	Sabtu + Senin + Rabu	Alfiyyah Awwal
	Kamis	Qowa'idul I'rob
	Ahad + Selasa	Fathul Qorib
3 MTs Pa.	Sabtu + Senin + Rabu	Alfiyyah Tsani
	Selasa	Al-Waroqot
	Ahad + Kamis	Fathul Mu'in

Sumber: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* (22 ovember 2018)

[52] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Untuk tingkat Aliyah materi yang diajarkan ada satu kelompok yaitu kelompok 9. Materi yang diajarkan yaitu mendalami ilmu faroid, ushul fiqih, qowaidul fiqih, ilmu mantiq, dan ilmu arud.

Tabel 3.3

Jadwal pelajaran MADIN Ulya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*[53]

KELAS	MALAM	PELAJARAN
1 ULYA A	Rabu	Faroidul Bahiyyah
	Sabtu + Selasa	Fathul Mu'in
	Kamis	Ilmu Tafsir
	Ahad	Risalatul Mahid
	Senin	Qowa'idul Lughoh

Sumber: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* (22 November 2018)

Untuk sistem penilaian dari madrasah diniyyah sama seperti sekolah formal yaitu berupa rapot berisi nilai para santri yang akan dibagikan setiap ustadz maupun ustadzah yang mengajar kelompok madrasah diniyyah tersebut kepada para orang tua santri. rapot akan dibagikan kepada para wali santri pada bulan rabiul awal dan bulan sya'ban.

Sebelum pengambilan rapot biasanya para santri akan mengikuti berbagai macam lomba. Mulai dari melanjutkan membaca kitab kuning, menerjemahkan kitab kuning, puisi, pidato dan lain sebagainya. Untuk

[53] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para santri yang mendapatkan juara akan diumumkan pada saat pengambilan rapot berlangsung.

Pengambilan rapot pada bulan sya'ban selain diadakan lomba juga diadakan acara wisuda bagi para santri yang sudah menyelesaikan belajar di madrasah diniyyah.[54]

Selain beberapa kegitan diatas Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* juga memiliki kegiatan yang di beri nama Batsul Masail, yaitu kegiatan bagi santri yang sudah lulus tetapi belum ingin boyong. Adapun materi yang dipelajari yaitu fathul qorib dan fathul muin.

Madrasah diniyyah di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* ini juga ada masa liburnya bagi para santri. Libur para santri jatuh pada bulan rabiul awwal dan ramadhan. Meskipun libur madrasah diniyyah para santri yang mukim masih menjalankan aktifitas sehari-hari mulai pagi sampai malam hari.

b. Kagiatan non Formal

Adapun kegiatan non formal yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* yaitu berupa kegiatan ekstra kulikuler yang diadakan oleh pondok pesantren yang hanya diikuti oleh santri mukim saja. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan para santri di bidang ilmu pengetahuan agama maupun umum. Adapun kegiatannya yaitu:

[54] Muhammad Nur Huda, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Yasinan

   Kegiatan yasinan ini merupakan kegiatan rutin yang diikuti oleh semua santri putra dan putri yang dilakukan setiap hari setelah sholat maghrib.

2. Tahlilan

   Tahlil merupakan kegiatan membaca surat yasin dan bacaan-bacaan dzikir dan tahlil. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at setelah sholat maghrib di aula masing-masing santri dan setelah sholat isya' dilakukan di makam K.H. Imam Syuhada'.

3. Manaqib

   Manaqib merupakan kegitan pembacaan riwayat hidupseorang tokoh ulama yang sangat kharismatik dan memiliki banyak karomah dan membaca bacaan kalimat-kalimat Allah yang baik.

4. Rotib

   merupakan kumpulan bacaan sholawat dan dzikir yang dapat dilakukan kapan saja. Kegiatan ini juga biasanya yang dilakukan oleh para santri baik putra maupun putri. Kegiatan rotib dilakukan saat libur madrasah diniyah pada bulan mulud dan ramadhan.

5. Nariyahan

   Nariyah merupakan kegiatan membaca sholawat nariyah sebanyak 1330. Kegiatannya dilakukan pada malam senin untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri putra dan malam kamis untuk santri putri sesudah yasinan ba'da sholat maghrib. Untuk menghitung sholawat nariyah dibaca setiap santri diberi batu krikil untuk menghitung sholawat nariyah yang telah dibaca, setiap membaca sholawat para santri tidak diperbolehkan menggerakkan badannya kecuali tangan yang digunakan untuk menghitung batu. Apabila ada yang menggerakan badannya santri tersebut harus membaca dari awal lagi sholawat nariyahnya.

6. Muhadloroh

   Muhadloroh merupakan kegiatan yang diikuti oleh semua santri. Kegiatan ini dilakukan untuk mengajari para santri pidato, qiro'ah, dan puisi untuk bekal para santri saat sudah keluar dari pondok pesantren untuk kembali ke masyarakat. Muhadloroh dilaksanakan 2 minggu sekali pada hari kamis.

7. Dibaiyah

   Kegiatan dibaiyah dilakukan pada setiap hari jum'at pagi yang diikuti oleh para santri Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Dibaiyah merupakan kegiatan membaca sholawat-sholawat yang ada di kitab dibaiyah serta do'a/rowi yang ada didalamnya.

8. Muhafadhoh

   Kegiatan muhafadhoh yaitu menghafal pelajaran yang telah dipelajari sesuai kelas/tingkatan masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat jum'at.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Takror

   Takror merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari sabtu sampai kamis untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan oleh para pengajar. Kegiatan ini dilakukan pada jam setengah 11 malam.

10. Balahan

    Balahan merupakan kegiatan membaca/belajar kitab yang belum diajarkan di madrasah diniyah. Kegiatannya dilaksanakan setiap hari pada jam 9 pagi dan pada jam 9 malam.

11. Batsul Masail

    Batsul masail merupakan kegiatan membahas suatu masalah dari dalil. Batsul masail dilaksankan setiap hari setelah kegiatan balahan.

12. Tirakatan

    Tirakatan merupakan membaca sholawat-sholawat yang dilaksanakan pada minggu pertama puasa ramadhan pada jam 2 dini hari sampai selesai.[55]

Selain kegiatan formal dan non formal Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* juga memiliki kegiatan lain yang hanya diikuti oleh santri mukim saja. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan setiap hari para santri Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* mulai pagi hari sampai malam.

[55] Muhammad Nur Huda, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Jadwal kegiatan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*[56]

KELAS	HARI	PELAJARAN	WAKTU
Semua Santri	Setiap Hari	Jama'ah Subuh	04.30 WIS
V Putri	Selasa – Kamis	Kailani	06.30 WIS
IV – VIII Putra	Sabtu – Kamis	Balahan Fathul Qorib	09.00 WIS
III Putra	Sabtu – Kamis	Balahan Mabadil Fiqih	
Santri Putra	Sabtu	Kaligrafi	09.00 WIS
	Ahad – Selasa	Fathul Qorib	
	Rabu	Tsulamut Taufik	
	Kamis	Klasikal	
Semua Santri Putra	Sabtu – Kamis	Jama'ah Dhuhur	12.15 WIS
Santri Putra dan Putri	Sabtu – Kamis	Balahan Ihyaul Ulumuddin	12.45 WIS
Santri Putra	Jum'at	Lalaran dan Musyawarah	Ba'da Jum'atan
III dan IV IBT	Sabtu - Senin	Jurumiyyah	13.00 WIS
	Selasa - Rabu	Bina' Wal Asas	
	Kamis	Hafalan Tasrif	
V IBT	Sabtu - Ahad	Jurumiyyah Taqriran	Ba'da Dhuhur (14:00 WIS)
	Senin - Rabu	Kailani	

[56] Ali Mukhtar Fauzi, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kamis	Hafalan Imrithi	
I MTs	Sabtu + Ahad	Nadzom Maqshud	
	Senin + Rabu	Imrithi	
	Kamis	Hafalan Imrithi	
II MTs	Sabtu - Rabu	Al-Fiyyah Ibnu ‘Aqil	
	Kamis	Hafalan Al-Fiyyah	
III MTs	Sabtu - Rabu	Al-Fiyyah Ibnu ‘Aqil	
	Kamis	Hafalan Al-Fiyyah	
Semua Santri	Setiap Hari	Jama’ah Ashar	15.30 WIS
Semua Santri Putra	Sabtu - Senin	Sorogan Al-Qur an	Ba’da Ashar Awal
	Selasa - Kamis	Sorogan Kitab	
	Kamis	Muhadloroh	
VII ke atas	Sabtu - Kamis	Balahan Ihyaul Ulumuddin	16.20 WIS
III – VI	Sabtu - Senin	Bidayatul Hidayah	16.20 WIS
	Selasa - Kamis	Ta’limul Muta’allim	
Santri Putra dan Putri	Jum’at	Qiro’ah	16.20 WIS
Semua Santri	Setiap Hari	Jama’ah Maghrib	18.10 WIS
		Istighotsah Yasinan	Ba’da Maghrib
IBT dan MTs	Sabtu - Kamis	Sorogan Al-Qur an	Ba’da Yasinan
Semua Santri	Setiap Hari	Jama’ah Isya’	19.30 WIS
	Sabtu - Kamis	Diniyah Malam	Ba’da Isya’

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jum'at	Tahlilan di Maqom	
I MTs Pa.	Sabtu - Kamis	Hafalan Imrithi	Ba'da Kelompok
I MTs Pi.	Sabtu - Kamis	Hafalan Imrithi	
II MTs Pa.	Sabtu - Kamis	Hafalan Al-Fiyyah	
II MTs Pi.	Sabtu – Kamis	Hafalan Al-Fiyyah	
III MTs	Sabtu - Kamis	Hafalan Al-Fiyyah	
IBT	Sabtu - Kamis	Balahan	21.00 WIS
MTs	Sabtu, Senin, Selasa, dan Kamis	Balahan Tafsir Jalalain	21.00 WIS
	Ahad dan Rabu	Balahan Tausyikh	
Santri Putra	Jum'at	Kaligrafi	20.30 WIS
Santri Putri			21.00 WIS
III	Sabtu - Kamis	Takror	22.30 WIS
IV	Sabtu - Kamis		
V	Sabtu - Kamis		
VI	Sabtu - Kamis		
VII	Sabtu - Kamis		
VIII	Sabtu - Kamis		

Sumber: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan (22 November 2018)

Tabel diatas merupakan beberapa jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tamrinatul Widan baik formal maupun non formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perkembangan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*

Setiap pondok pesantren pasti membutuhkan sarana prasarana untuk menunjang atau melengkapi fasilitas yang ada di pondok pesantren. Terutama untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Karena santri yang menimbah ilmu di pondok pesantren tidak hanya dari desa sekitar pondok pesantren saja, melainkan dari berbagai desa lainnya. Maka dari itu pondok pesantren menyediakan sarana prasarana sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar di pondok pesantren.

Kebanyakan para kiai memulai pendidikan pesantrennya dengan modal niat ikhlas dakwah untuk menegakkan kalimatnya, dengan didukung sarana dan prasarana yang sederhana dan terbatas. Sering kita jumpai dalam jumlah kecil pesantren tradisional dengan sarana prasarana yang megah, namun para kiai dan santrinya tetap mencerminkan prilaku-prilaku kesederhanaan. Akan tetapi sebagian besar pesantren tradisional tampil dengan sarana dan prasarana sederhana. Keterbatasan sarana danprasarana ini, ternyata tidak menyurutkan para kiai dan santri untuk melaksanakan program-program pesantren yang telah dicanangkan. Mereka seakan sepakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pesantren adalah tempat untuk melatih diri dengan penuh keprihatinan.[57]

Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* merupakan salah satu pondok pesantren yang mencerminkan sikap kesederhanaan tersebut. dengan sarana prasarana yang ada mereka mampu melaksanakan segala kegiatan yang ada tanpa ada halangan apapun. Karena pada saat awal mendirikan pondok pesantren K.H. Imam Syuhada' hanya mengandalkan gudang gabah, ruang balai, rumah beliau sebelah timur, serta rumah para warga disekitar pondok pesantren untuk kegiatan belajar para santrinya. meskipun begitu beliau mampu mendidik para santrinya sampai beliau mampu mendirikan beberapa gedung untuk belajar para santrinya.

Tabel 3.5

Sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*[58]

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KEADAAN
1.	Asrama Santri	4	Baik
2.	Kantor	3	Baik
3.	Dapur	2	Baik
4.	Gedung Mengaji	3	Baik

[57] Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantre*, 92.
[58] Ali Mukhtar Fauzi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Lapangan	1	Baik
6.	Koperasi Santri	1	Baik
7.	Gudang	1	Baik
8.	Kamar Mandi	12	Baik
9.	Aula	4	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Kyai	1	Baik
12.	Jumlah Pengajar	103	Baik

Sumber: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* (27 Januari 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PERKEMBANGAN PONDOK *PESANTREN TAMRINATUL WILDAN CANGA'AN GENTENG WETAN GENTENG BANYUWANGI*

Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* adalah suatu lembaga yang berdiri dibidang pendidikan dan keagamaan yang berada di Banyuwangi tepatnya di Dusun Canga'an Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pondok pesantren ini didirikan oleh K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah pada tahun 1987. Seiring berjalannya perkembangan Pondok Pesantren Tamrinatul *Wildan* terdapat pula beberapa faktor perkembangan yang menyertainya. Adapun faktor-faktor perkembangan yang terdapat di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* sebagai berikut:

A. Faktor kepemimpinan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*

Dalam pendirian Pondok Pesantren K.H. Imam Syuhada' Abdul Fatah dapat banyak dukungan dari orang sekitarnya, terutama keluarga besar beliau. Karena sejak sekembalinya dari menimbah ilmu diberbagai pondok pesantren beliau ingin mengamalkan ilmunya kepada anak-anak yang ada disekitar rumahnya. Keinginannya tersebut disambut baik oleh orang tuanya yaitu K.H. Abdul Fatah, karena beliau juga menginginkan anaknya mengajar mengaji anak-anak sekitar rumahnya agar mereka mengerti bagaimana cara mengaji. Dukungan dari keluarga sangatlah penting, sehingga pondok pesantren ini bisa bertahan sampai sekarang. Selain itu perkembangan suatu pondok pesantren dapat dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpinnya. Bagaimana cara seorang kiai memimpin suatu pondok pesantren sehingga dapat menjadikan pondok pesantren yang didirikannya berkembang. Seperti halnya K.H. Imam Syuhada' dalam mendirikan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* beliau sangat berjuang keras dan sabar supaya bisa menghasilkan santri yang berakhlak dan berilmu.

Selain itu dalam Suatu lembaga pendidikan tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan lembaganya dan membantu pemimpinnya. Hal ini juga yang terjadi di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Untuk kepengurusan pondok pesantren mereka menggunakan kepemimpinan tunggal yaitu dipimpin oleh kiainya sendiri. Akan tetapi kiai Imam Syuhada' juga selalu melibatkan pengurus dan dewan asatidz lainnya dalam memutuskan berbagai hal. Meskipun itu dalam hal pribadi sekalipun. Dengan adanya kepengurusan yang baik maka perkembangan pondok pesantren menjadi baik pula.

Tidak hanya pengurus saja yang mempunyai peran penting di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan. Namun peran pengajar juga sangat penting. Tanpa pengajar santri tidak akan bisa mengerti apapun. Dengan peran pengajar yang mumpuni Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* dapat berkembang dengan baik.

Selain pengurus dan pengajar terdapat pula santri yang membantu dalam perkembangan pondok pesantren. Dengan bertambah banyaknya santri di pondok pesantren maka dapat dibuktikan bahwa pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren tersebut mengalami perkembangan dan banyak peminatnya. Pondok pesantren juga biasanya dilihat dari prestasi para santrinya, jika santrinya sering mengikuti lomba-lomba dan mendapatkan juara maka sudah tidak dapat diragukan lagi kalau pondok pesantren tersebut dapat melahirkan generasi penerus yang baik.

Dukungan dari masyarakat juga bisa menunjukkan kepemimpinan seorang kiai. Hal tersebut dapat di lihat dari kepercayaan mereka untuk menitipkan anak-anaknya di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Mereka memilih Pondok Pesantren *Tamriatul Wildan* sebagai tempat pendidikan anak-anaknya bukan karena ikut-ikutan melainkan mereka mengetahui sendiri bagaimana kualitas kepemimpinan kiai pondok pesantren tersebut. Sehingga banyak dari mereka yang mendaftarkan anaknya ke Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Para santri datang dengan diantar orang tua masing-masing dan ada juga yang datang sendiri.[59] Tanpa dukungan dari masyarakat Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* tidak akan bisa berkembang seperti saat ini. Para orang tua melihat perkembangan yang sangat positif pada anak-anak mereka setelah belajar di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* anak-anak diajarkan banyak hal mengenai agama, pendidikan, dan sosial.

[59] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Mei 2108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor Pendanaan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*

Pendanaan adalah faktor terpenting dari keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan sebagian dananya berasal dari uang pribadi, masyarakat setempat dan wali santri. Dana yang digunakan untuk kegiatan yang ada di pondok pesantren yaitu kegiatan pembangunan, kegiatan madrasah diniyah, kegiatan pondok pesantren jumlah anggarannya selalu minim. Karena pondok pesantren tidak terlalu mengharapkan bantuan dari luar, kebanyakan dana yang dikeluarkan milik dana pribadi.[60]

Selain itu Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* juga tidak pernah mengharapkan bantuan dari pemerintah. Meskipun begitu banyak dana bantuan yang datang untuk perkembangan pondok pesantren. Hal tersebut karena buah kesabaran dan kerendahan hati pemimpinnya sehingga banyak sumbangan datang silih berganti. Seperti halnya dari pemerintah kota Jakarta yang tiap tahunnya mengirim majalah dan sejumlah uang kepada Pondok Pesantren Tamrintul Wildan. Tanpa mereka mengajukan bantuan dana yang dibutuhkan dananya datang sendirinya dari orang-orang. K.H. Imam Syuhada' juga biasanya mendapat uang dari pejabat yang berkunjung uangnya tidak dipakai melainkan digunakan untuk Pondok dan dimusyawarahkan kepada pengurus dan asatidz.

Biaya pendidikan Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan juga terjangkau tidak banyak. Sehingga banyak diminati oleh para masyarakat

[60] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia yang perekonomiannya menengah ke bawah. Karena biaya pendidikan yang terjangkau ini menjadi solusi bagi masyarakat untuk anak-anak mereka mengenyam pendidikan. Biaya pendidikan murah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* ini bukan berarti sarana dan prasarananya juga murahan. Biaya oprasional pondok pesantren di bantu oleh para donatur tetap yang bersedia menyisihkan sebagian harta mereka untuk kebutuhan perkembangan pondok pesantren.

C. Faktor Kerja Sama Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*

Dalam berdirinya sebuah lembaga tentu dibutuhkan kerja sama dengan pihak luar. Hal tersebut diperlukan guna untuk memperlancar perkembangan suatu lembaga tersebut. akan tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. K.H. Imam Syuhada' medirikan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* menggunakan uang pribadi tanpa kerja sama dengan pihak manapun. Akan tetapi sebagian masyarakat ada yang menghibahkan tanahnya untuk kelangsungan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*. Selain itu ada masyarakat sekitar yang memberikan sebagian rizkinya untuk sumbangan ke Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan.*

Modal pembangunan fisik Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan yang berupa gedung asrama santri, gedung madrasah dan gedung sarana lainnya merupakan hasil swadaya masyarakat yang di prakarsai oleh tim pembangunan Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan (TP3TW).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan dari skripsi yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* Dusun Canga'an Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi (1987 - 2017)" sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* pada awalnya merupakan sebuah jam'iyyah pengajian yang bernama Jam'iyyah *Tamrinatul Wildan* yang didirikan pada tahun 1964. Jam'iyyah tersebut biasanya diikuti anak-anak desa setempat. Mereka diajari bagaimana cara mengaji dan tata cara sholat dan wudlu. Lambat laun karena banyaknya anak-anak dan orang tua yang mengantar anaknya untuk mengaji ke Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* maka pada tahun 1987 K.H. Imam Syuhada' mengganti jam'iyyah pengajiannya menjadi pondok pesantren *Tamrinatul Wildan*.
2. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* dibagi menjadi dua periode. Perkembangaannya dapat dilihat dari sistem pembelajarannya yang semakin meningkat, banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh para santri, mulai dari kegiatan formal maupun non formal, serta bertambahnya sarana dan prasarana yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat pembelajaran di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan juga dibagi menjadi beberapa tingkat sesuai dengan kelompoknya yaitu Isti'dad atau TPQ, Ibtidaiyyah, Tsanawiyyah, dan Aliyah.

3. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* banyak mengalami beberapa proses yang panjang. Sejak awal berdiri sampai sekarang perkembangannya tidak luput dari beberapa faktor. Adapun faktor kepemimpinan yang berasal dari K.H Imam Syuhada' sendiri, tenaga pengrus dan para pengajar, dukungan dari para santri, dukungan para wali santri dan masyarakat.

   Selain faktor kepemimpinan diatas, ada pula faktor pendanaan yang dialami oleh Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* dalam perkembangannya. Ada juga faktor kerja sama.

B. Saran

penulis menyadari bahwa penyajian data yang penulis sajikan tentu masih banyak kekurangan didalamnya, baik dari segi informasi maupun penulisan. Penulis sangat mengharapkan masukan serta kritikan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan penulis dalam pengumpulan data di lapangan menyebabkan data yang diperoleh masih kurang lengkap. Sehingga hasil dari penelitian ini kurang maksimal. Penulis berharap ada penelitian lanjutan untuk melengkapi data data, menyempurnakan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun saran dari penulis yaitu:

1. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, wawasan, serta sebagai referensi untuk mahasiswa atau pihak pihak lain yang membutuhkan untuk melakukan penelitian serupa.
2. Untuk Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan*, penulis berharap agar menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas Pondok Pesantren *Tamrinatul Wildan* bagi para santri dan masyarakat.
3. Masyarakat diharapkan lebih teliti untuk memilih pendidikan bagi anaknya. Pendidikan bukan hanya pelajaran umum saja melainkan pendidikan agama juga. Karena anak anak sangat membutuhkan pendidikan agama agar mengetahui sopan santun dan tata krama. Pendidikan di pondok pesantren tamrinatul wildan telah memenuhi kualifikasi tersebut terutama dalam pendidikan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Azra, Azyumardy. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada, 2912.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1985.

Djarwanto. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi*. Jakarta: Liberty, 1998.

Faiqoh. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Kementrian Agama RI., 2003.

Fuadi, A. *131 Pintu Cahaya dari Timur*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah: Ter. Nugroho Notosusanto.* Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985.

Haedari, Amin. at.al. Masa Depan Pesantren: *Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.

Majid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 1997.

Masyhud, Sulthan. at.al. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 1996.

Sarijo, Marwan. at.al. *Sejarah Pondok Pesantren*. Jakarta: Dalam Bhakti, 1979.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Sukamto. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.

Usman, Hasan. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Departemen Agama, 1986.

Wahid, Abdul. at.al. *Islam Indonesia Pasca Reformasi.* Surabaya: Imtiyaz, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WAWANCARA

Ainur Rofiq, *Wawancara*, Banyuwangi, 26 Mei 2018.

Ainur Rofiq, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 November 2018.

Ali Mukhtar Fauzi, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 November 2018.

Ali Mukhtar Fauzi, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 November 2018.

Ali Mukhtar Fauzi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Januari 2019.

Muhammad Nur Huda, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 Februari 2019.

Muhammad Nur Huda, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 Mei 2019.

INTERNET

Admin PPTW, "Latar Belakang Sejarah Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan", dalam http://tamrinatul-wildan.blogspot.com (23 Desember 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id